

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait Efektivitas dan Efisiensi Proses Pengiriman Barang Berdasarkan Kinerja Pengemudi, dapat dijelaskan bahwa efektivitas dan efisiensi dalam proses pengiriman barang sangat dipengaruhi oleh perilaku dan kinerja pengemudi selama menjalankan tugasnya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat kendala pada pelaksanaan SOP, penyalahgunaan operasional oleh pengemudi, serta kurangnya koordinasi dan pemerataan beban kerja. Sistem penjadwalan belum mempertimbangkan faktor kelelahan dan jarak tempuh, sementara aspek keselamatan armada belum didukung oleh pemeriksaan teknis yang memadai. Waktu pengiriman tergolong cukup efisien berkat pemanfaatan GPS, namun efektivitasnya masih dapat ditingkatkan.
2. Terdapat beberapa faktor penghambat efektivitas dan efisiensi kinerja pengemudi dalam proses pengiriman barang di PT. XYZ Semarang yang berisiko peningkatan pada biaya operasional. Faktor penghambat tersebut antara lain, kelalaian *driver* dalam menaati peraturan berkendara, kemudian faktor kemacetan arus lalu lintas, dan faktor kerusakan pada armada secara mendadak. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi sistem pengiriman sangat bergantung pada kesiapan armada, kedisiplinan pengemudi dan dukungan dari pihak *office* yang responsif terhadap situasi di lapangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap observasi peneliti menemukan beberapa masalah yang dapat berisiko menghambat tingkat efektivitas dan efisiensi pengiriman barang di PT. XYZ Semarang. Peneliti dapat memberikan saran berupa penerapan tambahan standar operasional prosedur (SOP) baru untuk PT. XYZ Semarang sebagai berikut:

1. Dalam upaya untuk menerapkan dan meningkatkan fungsi Standar Operasional Prosedur, PT. XYZ Semarang dapat melakukan sosialisasi kepada pengemudi terhadap penerapan dan pelaksanaan standar operasional prosedur agar mereka memahami isi dan tujuan dari SOP secara menyeluruh. Hal ini dapat dilaksanakan setiap satu bulan supaya standar supaya pengemudi armada memahami dan mampu untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan wewenang sebagai *driver*.
2. Kemudian PT. XYZ Semarang dapat menambahkan SDM khusus petugas infeksi armada yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan teknis kendaraan secara berkala sebelum dan sesudah proses pengiriman. Petugas ini akan memastikan bahwa setiap unit kendaraan dalam kondisi layak jalan, mulai dari pengecekan rem, oli, ban, lampu, sistem kelistrikan, hingga kelengkapan dokumen kendaraan. Dengan adanya petugas khusus ini potensi kerusakan mendadak di tengah perjalanan dapat diminimalisir, serta mendukung sistem pengiriman barang yang lebih aman, efisien, dan sesuai standar operasional perusahaan.